



RESPON TIME TENAGA MEDIS IGD TERHADAP PASIEN GAWAT DARURAT DI RSUD SOFIFI MALUKU UTARA

Response Time of Emergency Medical Personnel to Emergency Patients at Sofifi Hospital, North Maluku

Abd Hakim Husen¹, Ismail Rahman²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

*Email: hakimabdul253@gmail.com

ABSTRACT

The emergency room (IGD) has a role as the main gate for emergency patients to enter, for this reason there is a need for a response time for medical personnel in providing assistance to save lives / prevent disability with fast and appropriate service standards. The purpose of this study was to determine the analysis of the relationship between the implementation of response time of emergency medical personnel to emergency patients at Sofifi Hospital, North Maluku. This type of research used in this research is a quantitative method with a cross sectional study design. The sample in this study were all medical personnel in the emergency room (IGD) Sofifi Hospital North Maluku as many as 20 people. Data analysis was performed by using the Chi Square test for this type of quantitative research. knowledge variable $p = 0.010$, and skill variable $p = 0.004$. From the results of statistical analysis to see the relationship between knowledge and skills with the response time of emergency medical personnel at Sofifi Hospital, North Maluku at a 95% confidence level, it is statistically significant.

Keywords : Knowledge, Skills, Response Time

ABSTRAK

Instalasi gawat darurat (IGD) memiliki peran sebagai gerbang utama masuknya penderita gawat darurat, untuk itu perlunya respon time petugas medis dalam memberikan pertolongan untuk menyelamatkan nyawa/mencegah kecacatan dengan standar pelayanan yang cepat dan tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis hubungan pelaksanaan respon time petugas medis IGD terhadap pasien gawat darurat di RSUD Sofifi Maluku Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian studi potong lintang (*cross sectional study*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petugas medis yang ada di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Sofifi Maluku Utara sebanyak 20 orang. Analisis data dilakukan dengan uji Chi Square untuk jenis penelitian kuantitatif. variabel pengetahuan $p=0,010$, dan variabel keterampilan $p=0,004$. Dari hasil analisis statistik untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan dengan respon time petugas medis IGD di RSUD Sofifi Maluku Utara pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan secara statistik bermakna.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keterampilan, Respon Time



PENDAHULUAN

Rumah sakit dianggap sebagai organisasi bisnis yang berfokus pada pelanggan. Ditandai dengan penerapan berbagai acuan seperti *quality assurance*, *marketing strategy*, *economic analysis*, dan lain-lain. Hala ini membawahkan perubahan yang cukup besar dalam pengelolaan rumah sakit di Indonesia. Kesadaran tentang pentingnya *clinical governance* sebagai ujung tombak *corporate governance* dalam mencapai kualitas pelayanan yang berstandar (Perdana, 2016).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah sektor rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien gawat darurat sehingga sektor ini menjadi sektor pertama yang akan dituju oleh seseorang yang merasa mendapatkan masalah kesehatan agar mendapatkan pertolongan yang secepatnya. IGD menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya (Rahmawati, 2017).

Pelayanan pasien gawat darurat merupakan pelayanan yang memerlukan pelayanan segera, yaitu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan (*time saving is life saving*) bahwa waktu adalah nyawa. Mekanisme respon time, disamping menentukan keluasan rusaknya organ-organ dalam, juga dapat mengurangi beban pembiayaan. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan respon time yang cepat dan penanganan yang tepat (Ardian, 2018).

Kegagalan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan umumnya disebabkan oleh kegagalan mengenal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai maupun pengetahuan dan keterampilan tenaga medis, paramedis dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini, masalah dalam pelayanan kegawatdaruratan, maupun kondisi ekonomi. Sedangkan fenomena yang kita perhatikan selama ini di ruang instalasi gawat darurat (IGD) yaitu kurangnya mutu pelayanan yang baik terhadap pasien dalam hal mendapat tanggapan khususnya pelayanan di rumah sakit daerah. Salah satu indikator mutu pelayanan berupa respon time (waktu tanggap) yang kurang dari 5 menit, dimana merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil yaitu kelangsungan hidup.

Keberhasilan penanganan penderita gawat darurat antara lain ditentukan oleh tersedianya sumber daya yang sesuai dengan standard dan terlaksananya System Penganggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT), karena pada keadaan tersebut memerlukan waktu tanggap (respon time) yang sangat terbatas (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Kunjungan pasien di IGD meningkat tiap tahunnya, Peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh IGD rumah sakit dunia. Berdasarkan data kunjungan pasien masuk ke IGD di Indonesia sebanyak 4.402.205 pasien (13,3% dari total kunjungan di RSUD) dengan jumlah kunjungan 12% dari kunjungan IGD berasal dari rujukan. (Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu Instalasi RSUD Sofifi Maluku Utara resmi beroperasi pada tanggal 14 Januari 2020 yang diresmikan langsung oleh Gubernur Maluku Utara. Adanya IGD RSUD Sofifi ini adalah upaya menjadikan ibu kota Provinsi Maluku Utara sebagai sentral kesehatan beberapa Kabupaten, yang secara umum khusus menangani kasus-kasus darurat yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. IGD merupakan salah satu instalasi yang secara umum khusus menangani kasus darurat yang memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis hubungan Pelaksanaan Respon Time Petugas Medis IGD Terhadap Pasien Gawat Darurat di RSUD Sofifi Maluku Utara.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian studi potong lintang (*cross sectional study*) merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek, dimana dilakukan pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas yang ada di ruang IGD RSUD Sofifi Maluku Utara, Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan Total Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan jumlah kuota sampel sebanyak 20 sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Sofifi Maluku Utara, yang dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2020. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan berupa pengumpulan data sekunder dan primer (wawancara dan observasi), selanjutnya pengolahan dan analisis dari data yang didapatkan, serta penyusunan hasil penelitian.



Jumlah dan cara pengambilan subjek

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sofifi Maluku Utara pada bulan Agustus - September 2020. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 20 sampel responden. Penelitian tentang "Respon time tenaga medis IGD terhadap pasien gawat darurat di RSUD Sofifi Maluku Utara" menggunakan desain *cross sectional study* dimana peserta yang diikutisertakan adalah mereka yang memenuhi kriteria sesuai dengan variabel penelitian ini yang datanya diperoleh secara primer melalui pengisian kuesioner dan wawancara langsung dengan responden serta data petugas melalui Rumah Sakit dengan hasil selengkapnya disajikan dibawah ini.

Pengolahan dan analisis data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini juga merupakan salah satu langkah untuk melakukan seleksi terhadap variabel yang akan masuk ke dalam analisis multivariat. Adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah respon time tenaga medis IGD RSUD Sofifi Maluku Utara. Sedangkan variabel independen yang diteliti hubungannya dengan variabel dependen yaitu pengetahuan dan keterampilan.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Tenaga Medis IGD RSUD Sofifi

Umur	Jumlah (n)	%
20-30 Tahun	10	50,0
31-40 Tahun	9	45,0
>40 Tahun	1	5,0
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu responden usia 20-30 tahun sebanyak 10 responden (50,0%). Sedangkan responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (45,0%), dan responden dengan usia >40 tahun sebanyak 1 responden (5,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Tenaga Medis IGD RSUD Sofifi

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	%
Laki-laki	4	20,0
Perempuan	16	80,0
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (20,0%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (80,0%).



Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dengan respon time tenaga medis IGD RSUD Sofifi Maluku Utara

Pengetahuan	Respon Time						Uji Chi-square	α
	Cepat		Lambat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	5	25,0	8	40,0	13	65,0	$p=0.010$	0.05
Cukup	7	35,0	0	0,0	7	35,0		
Total	12	60,0	8	40,0	20	100		

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki respon time cepat dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang atau 25,0%, dan pada respon time lambat sebanyak 8 orang atau 40,0%. Total Kelompok dengan pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang atau 65,0%. Mayoritas responden dengan respon time lambat. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup total sebanyak 7 orang atau 35,0%. Responden dengan respon time cepat sebanyak 7 orang atau 35,0% dan yang respon time lambat yaitu tidak ada (0%). Mayoritas responden dengan pengetahuan cukup respon time cepat.

Dari hasil analisis statistik untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan respon time pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p=0,010 < \alpha=0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Dengan demikian perbedaan proporsi respon time antara pengetahuan baik dan cukup di RSUD Sofifi Maluku Utara secara statistik bermakna.

Tabel 4. Hubungan antara keterampilan dengan respon time tenaga medis IGD RSUD Sofifi Maluku Utara

Keterampilan	Respon Time						Uji Chi-square	α
	Cepat		Lambat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	8	40,0	0	0,0	8	40,0	$p=0.004$	0.05
Cukup	4	20,0	8	40,0	12	60,0		
Total	12	60,0	8	40,0	20	100		

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki respon time cepat dengan keterampilan baik sebanyak 8 orang atau 40,0%, dan pada respon time lambat tidak ada (0%). Total Kelompok dengan keterampilan yang baik sebanyak 8 orang atau 40,0%. Mayoritas responden dengan respon time cepat. Sedangkan pada responden dengan keterampilan cukup total sebanyak 12 orang atau 60,0%. Responden dengan respon time cepat sebanyak 4 orang atau 20,0% dan yang respon time lambat sebanyak 8 orang atau (40,0%). Mayoritas responden dengan keterampilan cukup respon time lambat.

Dari hasil analisis statistik untuk melihat hubungan antara keterampilan dengan respon time pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Dengan demikian perbedaan proporsi respon time antara keterampilan baik dan cukup di RSUD Sofifi Maluku Utara secara statistik bermakna.



PEMBAHASAN

- a. Hubungan Pengetahuan petugas Medis IGD RSUD Sofifi Maluku Utara dengan respon time
Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa petugas medis yang bekerja di ruang IGD RSUD Sofifi Maluku Utara total terdapat 20 responden, yang memiliki respon time cepat dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (25,0%), dan pada respon time lambat sebanyak 8 orang (40,0%). Total kelompok dengan pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang (65,0%). Mayoritas responden dengan respon time lambat. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan cukup total sebanyak 7 orang (35,0%). Responden dengan respon time cepat sebanyak 7 orang (35,0%) dan yang respon time lambat yaitu tidak ada (0%). Mayoritas responden dengan pengetahuan cukup dengan respon time cepat.
dari hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gurning et al., 2014) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang beresiko 6,500 kali untuk tidak sesuai dengan prosedur dalam melaksanakan tindakan triage berdasarkan prioritas dibanding dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Berdasarkan uji statistik Chi-square menunjukkan P value < α ($0,036 < 0,05$). Pengetahuan tentang respon time yang dimiliki oleh petugas kesehatan IGD akan sangat membantu petugas dalam mengenal kasus-kasus kegawatan dan selain berguna untuk kualitas pelayanan juga dapat mencegah kematian dan kecacatan lebih lanjut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin cepat ia berespon (respon time) terhadap keadaan atau kondisi pasien yang datang ke Unit Gawat Darurat (IGD).
- b. Hubungan Pengetahuan petugas Medis IGD RSUD Sofifi Maluku Utara dengan respon time
Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa petugas medis yang bekerja di ruang IGD RSUD Sofifi Maluku Utara total terdapat 20 responden, yang memiliki respon time cepat dengan keterampilan baik sebanyak 8 orang (40,0%), dan pada respon time lambat tidak ada (0%). Total kelompok dengan keterampilan yang baik sebanyak 8 orang (40,0%). Mayoritas responden dengan respon time cepat. Sedangkan pada responden dengan keterampilan cukup total sebanyak 12 orang (60,0%). Responden dengan respon time cepat sebanyak 4 orang (20,0%) dan yang respon time lambat sebanyak 8 orang (40,0%). Mayoritas responden dengan keterampilan cukup dengan respon time lambat. dari hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.
dari hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizar, 2013) dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan PPGD dengan kinerja perawat ($P=0.012$), artinya semakin baik pelatihan yang didapatkan dan diterapkan semakin baik pula kinerja perawat. Hal ini dapat terjadi karena perawat yang bertugas di IGD dan ICU sudah banyak yang mengikuti pelatihan PPGD sehingga penampilan kerjanya pun semakin baik.
Sebenarnya ada harapan dari pihak manajemen agar seluruh petugas yang bertugas mendapatkan pelatihan gawat darurat, namun pelaksanaan pelatihan ini tentunya juga mempertimbangkan waktu, biaya, dan kesempatan. Artinya tidak bisa semua petugas mengikuti pelatihan sekaligus, tetapi harus bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran respon time petugas medis di ruang IGD RSUD Sofifi Maluku Utara Puskesmas menunjukkan sebagian besar petugas sudah siap namun, masih kurang kunjungan atau rujukan pasien
- b. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan respon time petugas medis di ruang IGD RSUD Sofifi Maluku Utara
- c. Terdapat hubungan antara pelatihan dengan respon time petugas medis di ruang IGD RSUD Sofifi Maluku Utara

SARAN

Perlu nya pihak manajemen rumah sakit melakukan pelatihan dan simulasi secara bertahap bagi seluruh petugas untuk membuatnya jadi terbiasa sesuai dengan perencanaan kasus-kasus gawat darurat



yang sebelumnya telah dibuat dalam bentuk pedoman penanggulangan bencana rumah sakit (*Hospital Preparedness for Emergency and Disaster / HOPE*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami dari tim Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Khairun pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas dan Dekan Fakultas Kedokteran yang telah memberikan saran dan ruang kepada kami dan ucapan terima kasih kepada Direktur RSUD Sofifi Maluku Utara beserta stafnya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A. (2018). *Respon Time Petugas IGD Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar*. 12, 168–171. 2012
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*. Depkes RI.
- Elizar. (2013). *Pengaruh Pelatihan Penanganan Pasien Gawat Darurat (Ppgd) Terhadap Kinerja Perawat Di Unit Gawat Darurat (Ugd) Dan Intensif Care Unit (Icu) Rumah Sakit Umum Daerah Nagan Raya*.
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas. *Skripsi*, 2. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3530/3425>.
- Perdana, N. (2016). *Paradigma Pelayanan Rumah Sakit*. Masaggena Press.
- Rahmawati, I. (2017). Respon Time (Waktu Tanggap) Perawat Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Pku Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Interdisciplinary Journal Of Linguistics; University of Kashmir , Srinagar,J&K,INDIA ,190006., 10*, ISSN NUMBER-0974-3421/207-210. <https://doi.org/10.1590/S1516-18462008000300012>
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metode Penelitian kesehatan*. Mulia Medika.